

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai objek yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai fenomena atau situasi tertentu tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan detail dari perspektif subjek yang terlibat, serta memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti (Iskandar, D., 2022).

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data dan menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan informasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dari data ke teori, untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data tersebut.

Zakariah et al (2020) menyampaikan tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, sehingga pembaca dapat memahami situasi atau fenomena tersebut secara utuh dan kontekstual. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk eksplorasi awal, ketika peneliti ingin memahami fenomena yang kompleks dan dinamis, atau ketika informasi yang ada masih sangat terbatas.

Dalam konteks ini, penelitian akan menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai teknik-teknik perencanaan karyawan yang diterapkan di Museum Pusaka Nias Berbasis kearifan Lokal. Penelitian deskriptif

kualitatif sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin mengungkapkan fenomena yang kompleks dan memerlukan pemahaman menyeluruh mengenai konteks yang ada.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap proses perencanaan karyawan di Museum Pusaka Nias sebagai satu kesatuan yang utuh. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data melalui berbagai sumber seperti wawancara mendalam dengan karyawan dan manajemen museum, observasi langsung, serta analisis dokumen terkait perencanaan karyawan. Pendekatan ini membantu dalam memahami dinamika spesifik, tantangan, serta praktik terbaik yang diterapkan di museum tersebut. Studi kasus juga memungkinkan untuk mengembangkan pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai teknik perencanaan yang dapat diadopsi atau disesuaikan dengan kebutuhan institusi lain.

Dengan menggabungkan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan praktis mengenai perencanaan karyawan di Museum Pusaka Nias, yang dapat bermanfaat bagi pengelolaan sumber daya manusia di institusi budaya lainnya.

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian kualitatif adalah konsep atau konstruk yang ingin diungkap, dipahami, atau dijelaskan dalam konteks penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif. Mustafa et al (2022) dalam

bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif” menyampaikan dalam penelitian kualitatif, variabel tidak selalu didefinisikan secara ketat

seperti dalam penelitian kuantitatif, namun lebih pada fenomena atau aspek yang menarik perhatian peneliti untuk dipahami lebih mendalam. Variabel-variabel ini bisa berupa persepsi, pengalaman, sikap, nilai, proses sosial, atau interaksi tertentu yang relevan dengan topik penelitian.

Sementara itu, menyatakan bahwa variabel dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai "tema" atau "kategori" yang muncul dari data yang dikumpulkan dan dianalisis. Dalam pandangan Jaya (2020) variabel dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai "dimensi" atau "aspek" dari fenomena yang diteliti. Dimensi-dimensi ini muncul dari pengalaman dan perspektif partisipan dalam penelitian, serta dari interpretasi peneliti terhadap data yang dikumpulkan.

Dengan demikian, variabel dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan proses pengumpulan dan analisis data. Variabel-variabel ini kemudian digunakan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan mempertimbangkan konteks dan perspektif partisipan.

Berikut disajikan tabel variabel penelitian ini berdasarkan fenomena yang ingin dikaji:

Table 3.2
Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Pengadaan 2. Pengembangan 3. Kompensasi 4. Pemeliharaan 5. Pemberhentian

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Pusaka Nias (MPN) yang beralamat di Jl. Yos sudarso No. 128 A Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian di Museum Pusaka Nias didasarkan pada pertimbangan yang logis dan akademis yang mempertimbangkan beberapa faktor kunci. Pertama, Museum Pusaka Nias merupakan salah satu institusi budaya yang kaya akan warisan budaya dan sejarah Nias.

Keberadaan museum ini memberikan kesempatan unik untuk menggali dan mendokumentasikan praktik serta teknik perencanaan karyawan dalam konteks budaya dan lokalitas yang khusus. Kedua, museum ini memiliki akses yang relatif baik terhadap informasi dan informan yang relevan, seperti manajer museum, karyawan, dan masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari museum. Ketiga, sebagai penelitian kualitatif deskriptif, lokasi ini menyediakan lingkungan yang cocok untuk melakukan studi kasus mendalam yang tidak hanya mencakup praktik formal dalam perencanaan karyawan, tetapi juga faktor budaya dan kontekstual yang memengaruhi keputusan dan implementasi di lapangan.

Dengan demikian, pemilihan Museum Pusaka Nias sebagai lokasi penelitian merupakan pilihan yang tepat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan bermakna mengenai topik yang diteliti, serta relevan untuk dikaji dalam konteks lebih luas dari pengelolaan sumber daya manusia di institusi budaya.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana terperinci yang mengatur tahapan dan waktu pelaksanaan setiap kegiatan dalam suatu proyek penelitian. Jadwal ini mencakup rentang waktu mulai dari tahap

perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan dan penyampaian laporan akhir. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan secara sistematis, efisien, dan tepat waktu. Jadwal

penelitian biasanya disusun dalam bentuk tabel atau diagram yang menjelaskan tugas-tugas spesifik, waktu pelaksanaan, serta siapa yang bertanggung jawab atas masing-masing tugas tersebut.

Tujuan dibuatnya jadwal penelitian adalah untuk memastikan bahwa setiap tahap penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis, efisien, dan tepat waktu. Jadwal penelitian berfungsi sebagai panduan yang membantu peneliti merencanakan dan mengkoordinasikan semua aktivitas penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Adapun tabel di bawah ini sebagai panduan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir dan proses penelitian ini nantinya:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan																			
		April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
1	Penyusunan proposal																				
2	Pengajuan Proposal																				
3	Seminar Proposal																				
4	Revisi Proposal																				
5	Pengambilan Data Pertama																				
6	Konsultasi Pembimbing																				
7	Pengambilan Data Kedua																				
8	Penulisan Naskah Skripsi																				
9	Konsultasi Pembimbing																				
10	Penyempurnaan Data																				
11	Lanjutan Penulisan																				
12	Persiapan UMH																				
13	Pendaftaran UMH																				
14	UMH																				

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merujuk pada berbagai jenis informasi atau bahan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian mereka. Sumber data ini dapat beragam, mulai dari teks tertulis, catatan lapangan, transkripsi wawancara, dokumen resmi, hingga observasi langsung dari situasi atau konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memperoleh data yang kaya dan bervariasi untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, sumber data dapat berasal dari berbagai sumber dan bentuk, tergantung pada fokus penelitian dan metodologi yang digunakan.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek atau partisipan penelitian melalui wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lainnya. Data primer merupakan data utama yang menjadi fokus dalam penelitian kualitatif. Menurut Kaharuddin, K. (2021) menyampaikan bahwa data primer dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata dan tindakan partisipan yang diamati atau diwawancarai, catatan lapangan, rekaman audio atau video, dan dokumen pribadi partisipan. Data ini bisa melibatkan pengumpulan langsung dari sumbernya, seperti wawancara langsung dengan responden atau observasi langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Tabel 3.4.a

Daftar Rancangan Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Arozanolo Gulo, S.H	Kepala bagian perpustakaan dan sejarah museum pusaka Nias
2	Filemon Hulu,S.pd	Kepala bagian Penataan pameran Budaya MPN
3	Herlin P.dian	Karyawan Museum Pusaka Nias

	Harefa	bagian Penataan Pelayanan
4	Indah Zai	Karyawan Museum Pusaka Nias bagian Pelayanan
5	Grace Rosanti Telaumbanua	Karyawan Museum Pusaka Nias bagian Pelayanan

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang tidak terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, tetapi dapat memberikan informasi tambahan atau pendukung. Data sekunder dapat berupa literatur, dokumen, laporan, data statistik, atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Thalib (2022) menyatakan bahwa data sekunder dalam penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memperkaya dan memperkuat data primer, serta memberikan konteks yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

Maka berdasarkan penjelasan di atas dan sesuai dengan konteks dan fokus pada penelitian ini yang berjudul " Analisis Teknik Perencanaan Karyawan di Museum Pusaka Nias", sumber data primer dan sumber data sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merujuk pada informasi atau data yang diperoleh langsung dari subjek atau partisipan yang terlibat dalam fenomena perencanaan karyawan di Museum Pusaka Nias. Dalam konteks ini, sumber data primer mencakup:

- 1) Wawancara : Intervensi langsung dengan manajer museum, karyawan, dan pihak terkait untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait teknik perencanaan karyawan.
- 2) Observasi Lapangan : Pengamatan langsung terhadap praktik perencanaan karyawan yang terjadi di dalam museum, seperti proses rekrutmen, pelatihan, pengembangan karir, dan evaluasi kinerja.

Data primer ini esensial untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana teknik perencanaan karyawan diimplementasikan di Museum Pusaka Nias, serta untuk memahami perspektif aktor yang terlibat langsung dalam proses tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi atau data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang tidak terlibat langsung dalam operasional museum, namun memberikan informasi pendukung atau latar belakang yang relevan. Contoh sumber data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Literatur dan Studi Terdahulu: Artikel, buku, dan penelitian terdahulu mengenai manajemen sumber daya manusia di museum atau institusi budaya serupa, yang dapat memberikan pemahaman teoritis dan praktis yang lebih luas.
- 2) Dokumen Eksternal: Laporan industri, data statistik terkait tren pengelolaan SDM dalam konteks budaya atau museum, serta kebijakan nasional atau lokal yang memengaruhi praktek manajemen sumber daya manusia di sektor budaya.

Data sekunder ini membantu memperkuat interpretasi dan analisis data primer, serta memberikan konteks yang lebih luas tentang tantangan dan kesempatan dalam mengelola karyawan di museum Pusaka Nias.

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan istilah yang mengacu pada individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi utama bagi peneliti. Informan adalah orang-orang yang terlibat langsung atau memiliki pengetahuan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Berikut adalah pendapat beberapa ahli terkait informan dalam penelitian kualitatif:

Menurut Fiantika et al (2022) informan dalam penelitian kualitatif adalah individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi kaya dan deskriptif tentang fenomena yang diteliti. Informan dipilih berdasarkan

kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. mendefinisikan informan sebagai sumber informasi kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung tentang fenomena yang diteliti. Informan dapat menjadi partisipan aktif dalam penelitian atau hanya sebagai pengamat yang memiliki pemahaman mendalam. Menurut Pahleviannur (2022) informan dalam penelitian kualitatif adalah individu atau kelompok yang dapat memberikan data yang diperlukan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Informan sering kali dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* atau *snowball sampling*.

Dalam penelitian "Perencanaan karyawan Berbasis Kearifan Lokal Di Museum Pusaka Nias", informan penelitian dapat mencakup beberapa pihak yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan terkait dengan teknik perencanaan karyawan di museum tersebut. Berikut ini kemungkinan informan yang dapat menjadi subjek penelitian:

- a. Kepala Bagaian Unit
- b. Karyawan
- c. Bagian Unit Kepegawaian dan Personalia

Pemilihan informan penelitian ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan berbagai sudut pandang dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan memanfaatkan beragam perspektif dari informan yang berbeda, peneliti dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai teknik perencanaan karyawan dalam konteks museum Pusaka Nias.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan yang tepat adalah langkah krusial untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mendalam. Peneliti pada Museum Pusaka Nias menggunakan metode *Purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih individu-individu yang dianggap

memiliki pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi berharga terhadap tujuan penelitian.

Purposive sampling, atau sampling bertujuan, adalah pendekatan di mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks penelitian di Museum Pusaka Nias, peneliti mungkin akan memilih informan dari berbagai kategori, seperti:

a. Karyawan Museum

Termasuk dalam kategori ini adalah staf yang terlibat langsung dalam operasi sehari-hari museum, seperti kurator, pemandu wisata, dan staf administrasi. Mereka dapat memberikan wawasan mendalam tentang implementasi perencanaan SDM dan pengaruhnya terhadap kinerja harian mereka.

b. Direktur dan Pengelola

Informan dari tingkat manajemen, seperti direktur museum dan para kepala unit usaha, dapat memberikan perspektif strategis tentang perencanaan SDM, keputusan manajerial, serta tantangan dan peluang yang dihadapi museum dalam mengelola sumber daya manusianya.

c. Pengunjung Museum

Pengunjung yang sering datang ke museum atau yang memiliki pengalaman khusus dengan layanan museum dapat memberikan umpan balik yang berharga tentang kualitas layanan, kepuasan pelanggan, dan persepsi mereka terhadap museum.

d. Ahli Budaya dan Sejarah

Individu yang memiliki keahlian dalam bidang budaya dan sejarah Nias, seperti akademisi, sejarawan, atau budayawan lokal, dapat memberikan konteks tambahan dan penilaian tentang bagaimana museum melaksanakan tugas pelestariannya.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Ini memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan kaya akan informasi yang diperlukan untuk memahami hubungan antara perencanaan sumber daya manusia dan kinerja karyawan di Museum Pusaka Nias. Pendekatan ini juga membantu peneliti

untuk mendapatkan berbagai perspektif yang mencerminkan kompleksitas operasional museum dan kontribusinya terhadap pelestarian budaya dan sejarah Nias.

Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer yang dilakukan dengan sebagian pegawai, staff, direktur dan kepala unit di Museum Pusaka Nias. Di bawah ini dapat terlihat informan penelitian yang disajikan melalui tabel berikut:

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen penelitian. Ini menunjukkan bahwa seorang peneliti memiliki kemampuan untuk merekam data selama proses penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian. Instrumen penelitian dalam konteks penelitian kualitatif mengacu pada alat atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam studi mereka.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu (Ardiansyah et al., 2023) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan di lingkungan alami, dan bahwa metode pengumpulan data yang paling penting adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Supaya data akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Berdasarkan pengertian observasi di atas Peneliti akan melakukan observasi langsung di Museum Pusaka Nias untuk mengamati bagaimana perencanaan sumber daya manusia (SDM) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Observasi ini akan mencakup beberapa aspek penting:

- a. Rutinitas Kerja Karyawan:
 - b. Pelatihan dan Pengembangan:
 - c. Kualitas Layanan:
- b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan lisan secara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sehingga pertanyaan telah tersusun dengan rapi.

Berdasarkan pengertian metode wawancara penelitian di atas dalam penelitian ini Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan lima informan yang akan diwawancarai yaitu selaku Direktur Museum Pusaka Nias, Staf dan karyawan, untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang perencanaan SDM dan kinerjanya.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian. Data penelitian dikumpulkan dalam upaya mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi buku, dan sumber sekunder lainnya terkait dengan penelitian yang dikumpulkan untuk menelusuri data historis saat menyiapkan proposal hingga penelitian selesai.

Berdasarkan pengertian metode dokumentasi yang dijelaskan di atas, berikut adalah beberapa contoh dokumentasi yang sesuai dengan

penelitian tentang Museum Pusaka Nias dan perencanaan sumber daya manusia (SDM) di dalamnya:

a. Dokumen Internal Museum:

- 1) Laporan Tahunan Museum Pusaka Nias
- 2) Laporan Kepegawaian dan Evaluasi Kinerja Karyawan:

b. Manual Prosedur dan SOP

Dokumen ini mencakup standar operasional prosedur (SOP) yang digunakan dalam berbagai unit usaha di museum, seperti guesthouse, cafe, kebun binatang mini, dan penyewaan gedung. SOP ini membantu dalam memahami bagaimana museum mengelola operasional sehari-hari.

c. Dokumen Eksternal:

- 1) Artikel dan Publikasi Ilmiah
- 2) Data Statistik Pariwisata

d. Dokumen Kebijakan dan Regulasi

e. Buku dan Sumber Sekunder Lainnya:

- 1) Buku Sejarah dan Budaya Nias
- 2) Laporan Media Massa

f. Foto dan Video Dokumentasi:

- 1) Foto Kegiatan dan *Event* di Museum
- 2) Video Edukasi dan Promosi

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut diolah dan disajikan (Nanda, 2023). Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dengan menggunakan model interaktif berikut, Miles dan Huberman menawarkan pola analisis yang umum:

1. Reduksi Data:

Reduksi data sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, menemukan tema dan pola, dan pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam proses mereduksi data, arahan akan diberikan oleh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dicapai. Selain itu, reduksi data memerlukan pemikiran kritis dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkannya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.

3. Mengambil Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif menjawab rumusan masalah yang dibuat pada awalnya. Namun, itu mungkin tidak karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanyalah sementara dan akan berubah saat penelitian dilapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru.

Hasil penelitian dapat berupa gambaran atau deskripsi dari sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah penelitian menjadi jelas.